

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Teaching Dictation using Dictation Drills

Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves
Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search

Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif
Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan

Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter

Peran Logika Politik dalam Kompetisi Politik

Verb Processes in English Sentences of the Books of Art

Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum

Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan

Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph
of English Education Department Students

Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

The Influence of TAI Method in Teaching Reading
of Procedure Text for SMP Students

Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD
dan Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP
dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual

Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Kadeni

Wakil Ketua Penyunting
Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
R. Hendro Prasetyanto
Udin Erawanto
Riki Suliana
Prawoto

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Masruri
Karyati
Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha
Yunus
Nandir
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 16, Nomor 1, April 2014

Daftar Isi

Teaching Dictation using Dictation Drills	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search	8
<i>Dahliatul Hasanah</i>	
Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan	17
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter	25
<i>Endang Wahyuni</i>	
Peran Logika Politik dalam Kompetisi Politik	31
<i>Miranu Triantoro</i>	
Verb Processes in English Sentences of the Books of Art	37
<i>Rainerius Hendro Prasetyanto</i>	
Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum	43
<i>Udin Erawanto</i>	
Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan	51
<i>Agus Budi Santosa</i>	
Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph of English Education Department Students	58
<i>Astried Damayanti</i>	
Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa	67
<i>Karyati</i>	
Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	72
<i>Ninik Srijani</i>	
The Influence of TAI Method in Teaching Reading of Procedure Text for SMP Students <i>Saiful Rifa'i</i>	80
Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD dan Ketwampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar	86
<i>Sudjianto</i>	
Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual	97
<i>Suryo Widodo</i>	
Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty	110
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

PERAN LOGIKA POLITIK DALAM KOMPETISI POLITIK

Miranu Triantoro

STKIP PGRI Blitar

Email: mir.stkip@gmail.com

Abstrak: Kompetisi politik dalam pemilu calon anggota legislatif maupun pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, yang dilaksanakan secara tidak serentak, telah menunjukkan adanya upaya-upaya yang optimal dari masing-masing parpol dan calon yang diusung oleh partai untuk menarik simpati dan meyakinkan para pemilih sehingga mereka menjatuhkan pilihannya pada parpol yang bersangkutan. Peran logika politik dalam hal ini adalah bagaimana sebuah parpol atau seseorang calon bisa mendapatkan simpati dari pemilihnya sehingga mendapatkan kemenangan; mereka dapat memberikan pencerahan secara rasional melalui visi, misi dan program yang jelas, memberikan pertimbangan-pertimbangan yang logis dari kacamata untung-rugi sebuah pilihan; dan mereka akan lebih menunjukkan “kesantunan” dengan tetap berpegang pada ketentuan perundungan yang berlaku. Namun demikian tidak menutup kemungkinan sebuah parpol akan menempuh cara-cara yang negatif untuk meraih kemenangan dalam sebuah kompetisi politik.

Kata kunci: logika politik; kompetisi politik

Abstract: The political competition is going on in legislative candidates elections and also president and vice president elections, although the implementation is not simultaneously the political parties have demonstrated their existence with optimal efforts to attract sympathy from their voters in order that they decide to vote their political party in the general election. The role of a political logic in this case is how a political party or one candidate can get the sympathy of voters to win, they can provide a rational enlightenment through the vision, mission and programs clearly, to provide a logical considerations view of profit or loss from an option, and they will be kept showing “politeness” by sticking to the provisions of the legislation in force. However, inevitable, some political parties will take negative ways to achieve victory in a political competition.

Key words: political logic; political competition

PENDAHULUAN

Genderang pesta demokrasi semakin terasa dengan masuknya babak/tahapan “kampanye” anggota legislatif yang berlangsung mulai tanggal 16 Januari 2014 hingga 5 April 2014. Oleh karena itu Komisi Pemilih-

an Umum Indonesia, sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pemilihan umum telah menjembatani deklarasi kampanye berintegritas pemilu 2014 di Monas Jakarta Pusat, pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2014, yang dihadiri oleh partai politik

peserta pemilu, dengan harapan pelaksanaannya dapat berjalan secara damai dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun isi deklarasi yang dibacakan bersama oleh 15 partai politik peserta pemilu tahun 2014 adalah sebagai berikut:

“Deklarasi kampanye integritas, pemilu 2014, suara untuk Indonesia, kami partai politik peserta pemilu 2014, dengan semangat persatuan dan persaudaraan, menyatakan siap, menciptakan pemilu aman tertib, damai berkualitas integritas, demi terwujudnya kemajuan dan kesejahteraan bangsa serta terpe-liharanya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, NKRI. Kami, partai politik peserta pemilu 2014, menyatakan siap, untuk mewujudkan pemilu yang jujur, dan adil. Demi menjunjung, nilai-nilai demokratisasi Indonesia, berdasarkan pancasila dan UUD 1945,” (Fadly Dzikry, 2014, diakses tanggal 23 Maret 2014)

Eksistensi sebuah deklarasi bagi semua peserta pemilu menjadi salah satu pilar dalam membangun sebuah tatanan demokrasi yang baik, karena walaupun semua peserta pemilu harus bersaing untuk memperebutkan simpatian dari “calon pemilih” dalam sebuah kegiatan kampanye atau propaganda politik, akan tetapi mereka akan senantiasa terikat kepada komitmen bersama dan bersandar pada landasan konstitusional yang ada. Hal ini sekaligus menunjukkan akan penerapan demokrasi konstitusional sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Meriam Budiarjo (2005, 52) yang mengemukakan bahwa ciri khas dari demokrasi konstitusional adalah gagasan bahwa pemerintah yang demokratis adalah pemerintahan yang terbatas kekuasaannya dan tidak dibenarkan bertindak sewenang-wenang terhadap warga negaranya. Pembatasan-pembatasan atas kekuasaan pemerintah tercermin dalam konstitusi

Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 01 tahun 2013 tentang Pedoman pelaksanaan Kampanye Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, secara jelas telah dikemuka-

kan bahwa kampanye pemilu adalah kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, program peserta pemilu dan atau informasi lainnya (pasal 1 point 17). Oleh karena itu pelaksanaan kampanye harus dilakukan berdasarkan prinsip efisien, ramah lingkungan, akuntabel, nondiskriminasi dan tanpa kekerasan (pasal 3)

Berdasarkan kepada ketentuan tersebut di atas, maka kegiatan kampanye bukan saja menjadi ajang untuk menunjukkan kekuatan akan tetapi bagaimana sebuah partai peserta pemilu dapat menyampaikan visi, misi dan program-program partai yang benar-benar menjadi daya tarik dan membuat masyarakat pemilih jatuh hati dan menentukan untuk memilih partai dan calon anggota legislatif yang bersangkutan di bilik suara. Dengan demikian, maka para juru kampanye dari sebuah partai peserta pemilu harus mampu memilih dan menentukan tema politik yang benar-benar “merakyat”, sesuai dengan visi misi partainya dan program-program pembangunan yang secara riell menjadi harapan masyarakat pada umumnya untuk melakukan perubahan-perubahan kearah kesejahteraan.

Para calon anggota legislatif harus memiliki kecerdasan dalam berbicara dan mengajak warga masyarakat calon pemilih untuk berpikir dan memikirkan sesuatu yang sangat krusial bagi perkembangan masyarakat, bukan hanya sekedar membangkitkan emosional yang menjurus kepada perpecahan dan luapan kesenangan dan/atau ketidaksenangan. Melalui ajang kampanye masyarakat hendaknya disuguhkan program-program yang rasional, sehingga ketertarikannya terhadap partai dan/atau calon anggota legislatif bukan hanya karena : ”ikatan emosional” saja akan tetapi juga karena adanya ”ikatan logika” yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara.

Mencermati perkembangan perpolitikan yang ada sekarang ini, maka pengkajian akan logika politik dalam memperebutkan simpati masyarakat pemilih dalam ajang pemilihan umum (kompetisi politik) sangat penting untuk difahami bersama.

LOGIKA POLITIK

Membicarakan tentang politik senantiasa akan terkait dengan power atau kekuasaan yang ada pada diri seseorang, sekelompok orang dan yang lebih luas adalah sebuah negara. Artinya setiap berbicara politik sebenarnya seseorang pasti akan terkait dengan bagaimana pendekatan, strategi dan teknik yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan sebuah kekuasaan, melaksanakan kekuasaan hingga mempertahankan sebuah kekuasaan yang telah dimilikinya.

Mengacu kepada konsep pemikiran di atas, maka seseorang yang terlibat dalam dunia politik harus memahami logika-logika politik yang dapat dijadikan sebagai sebuah sandaran untuk melakukan tindakan-tindakan politik, sehingga tujuan yang diinginkan dalam percaturan politik dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sunoto (1985, 24) logika adalah cabang filsafat tentang berpikir. Logika membicarakan tentang aturan-aturan berpikir agar dengan aturan-aturan tersebut dapat mengambil kesimpulan yang benar. Pendapat yang lebih terinci disampaikan oleh Jan Hendrik Rapar (1996, 10) yang mengemukakan bahwa logika adalah cabang filsafat yang mempelajari, menyusun, mengembangkan, dan membahas asas-asas, aturan-aturan formal, prosedure-prosedur, serta kriteria yang sah bagi penalaran dan penyimpulan demi mencapai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Sedangkan politik pada dasarnya berkaitan dengan bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan (Meriam Budiarjo, 2005, 8). Pendapat yang lebih terinci disampaikan oleh Rafael Raga Maran (2001, 18) yang mengemukakan bahwa politik merupakan suatu bidang studi khusus tentang cara-cara manusia memecahkan permasalahan-permasalahan bersama dengan manusia yang lain. Lebih lanjut Rafael, mengemukakan bahwa ilmu politik mencakup studi mengenai permasalahan-permasalahan manusia, mengenai perlengkapan yang dikembangkan

manusia untuk memecahkan permasalahan tersebut, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manusia, dan terutama mengenai ide yang mempengaruhi manusia untuk mengatasi semua permasalahan.

Seiring dengan pemahaman terhadap konsep tersebut maka menjadi logis jika Imam Suprayogo (2012), mengemukakan bahwa logika politik adalah bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, memiliki pengaruh, menjadikan orang lain tidak memiliki kekuatan lebih hingga bisa mengalahkan dirinya, dan agar tetap mendapatkan kemenangan.

Berdasarkan pada konsep-konsep pemikiran di atas, maka logika politik pada dasarnya adalah sebuah analisa pemikiran sistematis yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan aktivitas-aktivitas yang diperlukan sebagai langkah untuk mendapatkan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan maupun mempertahankan sebuah kekuasaan atau mendapatkan sebuah kemenangan dalam sebuah pertarungan politik.

Dengan demikian logika politik akan senantiasa terkait dengan dua hal yang saling kontradiktif, yaitu "kemenangan" dan "kekalahan". Kemenangan adalah sesuatu yang menjadi tujuan akhir dari seseorang yang bertarung dalam sebuah permainan politik, sehingga tidak jarang strategi, langkah-langkah yang dilakukan menyimpang dari aturan-aturan main atau berbagai peraturan perundang-undangan yang ada. Yang penting adalah bagaimana seseorang bisa memperoleh atau tetap mendapatkan kekuasaan dan pesaingnya mengalami kekalahan. Oleh karena itulah dalam logika politik tidak ada "kawan" dan "lawan" yang abadi, kawan adalah siapa saja yang dapat membantu, mendukung dan mengantarkannya mendapatkan posisi, kedudukan dan kemenangan, sedangkan lawan adalah siapa saja yang menghambat laju perjalannya untuk mendapatkan dan tetap memperoleh kekuasaan.

Secara realistik kita dapat mengetahui, bagaimana calon-calon anggota legislatif yang berebut kursi pada pemilihan umum anggota legislatif tahun 2014 tidak memiliki konsis-

tensi dalam berpolitik. Misalnya, ada beberapa calon anggota legislatif yang semula berasal dari partai A akhirnya berpindah atau menjadi calon anggota legislatif dari partai B. Calon anggota legislatif yang pada awalnya menjadi "pengawal utama", pembela setiap ada orang yang menjatuhkan nama partai, berbelok arah menjadi "pencerca" partai yang dahulunya menjadi tempat naungan untuk mendapatkan kekuasaan.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa seseorang yang berkecimpung dalam lapangan kehidupan politik akan berpikir secara sistematis dan mempergunakan pertimbangan-pertimbangan yang rasional untuk mendapatkan keuntungan dan kemenangan dengan berbagai cara, baik cara-cara yang bersifat prosedural maupun yang tidak prosedural bahkan bisa berada di luar kendali akal.

KOMPETISI POLITIK

Konsep dasar yang terdapat dalam sebuah logika politik adalah bagaimana mendapatkan sebuah kemenangan dan bagaimana seseorang bisa mengalahkan orang lain dalam sebuah pertarungan politik. Oleh karena itu sangatlah wajar jika dalam setiap aktivitas dalam bidang politik tidak terlepas dari persaingan atau kompetisi, strategi dan taktik untuk memenangkan sebuah pertarungan politik, pemilihan dan penentuan kawan maupun lawan dalam sebuah agenda politik dan lain-lain. Dengan demikian maka seseorang yang terlibat dan berada dalam dunia politik tidak bisa melepaskan diri dari persaingan dan permusuhan dengan orang-orang yang sama-sama mengejar target kemenangan.

Gambaran kompetisi politik secara jelas dapat terlihat pada tahapan kampanye yang dilakukan oleh para calon legislatif dari beberapa partai politik peserta pemilu. Mereka mempergunakan berbagai media; sarana dan prasarana yang ada untuk bersaing dalam memperebutkan simpati dari masyarakat pemilih. Masing-masing partai politik berupaya untuk meyakinkan kepada masyarakat, bahwa partainya yang memiliki dan seba-

gai pelopor perubahan, yang memiliki visi dan misi ke depan membangun Republik Indonesia, semua calon anggota legislatif yang ada memiliki kapabilitas dan responsibilitas yang baik, memperjuangkan amanat rakyat, sebagai corong aspirasi umat. Di sisi yang lain kita tidak bisa memungkiri bahwa masing-masing partai akan berusaha untuk menjatuhkan nama partai maupun calon angota legislatif yang satu dengan yang lainnya, mereka berupaya untuk mencari celah-celah yang dapat dijadikan isue untuk menjatuhkan dan/atau yang akan menyebabkan seseorang kehilangan kepercayaan di hadapan masyarakat. Misalnya saja kasus beredarnya Video yang menunjukkan perjalanan Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie (ARB) bersama Marcella Zalianty, Olivia Zalianty, dan politikus Golkar Azis Syamsuddin ke Maladewa atau Maldives yang berada di kepulauan terpencil Samudra Hindia yang telah dijadikan komoditi untuk mempengaruhi image masyarakat; kasus Jokowi yang digoyang banyak pihak karena dirasa telah tidak menepati janjinya ketika masa kampanye sebelum menjadi gubernur di DKI Jakarta yang akan melakukan perubahan-perubahan selama 5 tahun memerintah, yang sekarang sedang digadang-gadang oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan untuk menjadi Calon Presiden; Kasus kedekatan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (Hasan Lutfi) dengan Pathonah yang telah menurunkan citra partai dengan kasus import daging sapi; berbagai kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para kader partai yang sekarang berkuasa (Partai Demokrat) yang terus menggelinding ke Komisi Pemberantasan Korupsi, dan masih banyak contoh-contoh yang lain yang dapat kita Dengarkan, kita lihat dan kita analisa dari berbagai mas media yang ada,

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ada di seputar kegiatan kampanye sebagaimana beberapa contoh tersebut di atas, maka dalam setiap kompetisi politik yang memperebutkan simpati dan suara dari pemilih, akan bermuara kepada dua tindakan. Pertama adalah tindakan yang bersifat

Tabel 1
Biaya yang harus dikeluarkan calon legislatif 2014

No.	Tingkat	Biaya yang dikeluarkan	Klasifikasi
I	DPR RI	kurang dari Rp 787 juta	Sedikit
		Rp 787 juta – Rp 1,18 miliar	Optimal
		Rp 1,18 miliar – Rp 4,6 miliar	Wajar
		Rp 4,6 miliar – Rp 9,3 miliar	Tidak Wajar
	DPRD	kurang dari Rp 320 juta	Kurang
		Rp 320 juta – Rp 481 juta	Optimal
		Rp 481 juta – Rp 1,55 miliar	Wajar
		Rp 1,55 miliar – Rp 3 miliar	Tidak Wajar
		Lebih dari Rp. 3 Miliar	Tidak Wajar

Sumber: (Redaktur selasar, 2014)

persuasif, artinya dengan cara memberikan pencerahan, pendidikan dan pengarahan yang benar, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang seharusnya dilakukan dalam sebuah kampanye politik, yakni dengan memaparkan visi, misi dan program-program partai ataupun program yang akan diperjuangkan oleh seseorang calon anggota legislatif, baik di tingkat pusat, propinsi maupun daerah kabupaten dan kota. Kedua, adalah tindakan yang bersifat coersif, artinya melakukan pemaksaan-pemaksaan dan cara-cara negatif dengan memberikan “sesuatu” (uang, barang/benda,) kepada calon pemilih hingga berusaha menjatuhkan lawan politiknya dengan cara-cara yang tidak sportif. Dan bahkan jika kita cermati pada kampanye pemilihan calon anggota legislatif, yang terjadi justru ada kecenderungan masing-masing partai tidak memaparkan visi, misi dan program partai secara jelas, akan tetapi justru mereka saling menyerang, dan bahkan yang menunjukkan tingkat kesadaran politik calon legislatif kita masing belum memiliki kesadaran politik yang baik adalah saling menyerang “Calon Presiden” yang akan diusung oleh

masing-masing partai politik, padahal pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2014 bukan pemilu yang bersifat serentak.

PERAN LOGIKA POLITIK DALAM KOMPETISI POLITIK

Sebuah kompetisi politik yang berakhir dengan sebuah kemenangan atau kekalahan dari pihak-pihak yang melakukan persaingan dalam bidang politik menuntut kesiapan baik secara material maupun mental spiritual. Secara material, karena setiap pertarungan dan persaingan politik sudah barang tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, bahkan yang cukup mengejutkan adalah hasil penelitian Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) yang mengungkapkan bahwa seorang calon anggota legislatif DPR wajarnya mengeluarkan rata-rata dana sebesar Rp1,18 miliar. Yang secara rinci dapat dipetakan dalam tabel berikut ini :

Sedangkan secara mental spiritual, masing-masing calon legislatif harus memiliki

kesiapan diri jika dalam kompetisi politik nanti mereka dinyatakan “kalah” dan tidak mendapatkan suara sebagaimana yang diharapkan., karena tanpa kesiapan mental dan spiritual yang baik, akan berpengaruh terhadap kejadian mereka dan tidak jarang akan mengalami depresi atau “stres”

Berdasarkan pada realitas di balik kompetisi politik, yang merupakan salah satu karakteristik demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia, maka seseorang yang berada dalam sebuah kompetisi politik perlu memahami dan memiliki pemikiran-pemikiran yang logis sehingga apapun hasil akhir dari persaingan politik yang dilakukan melalui kompetisi politik diantara peserta pemilu calon anggota legislatif maupun pemilu calon presiden dan calon wakil presiden merupakan buah dari apa yang telah dilakukan selama ini, bukan hanya sesaat ketika mendekati pelaksanaan pemilihan umum dengan melakukan kampanye pencitraan saja, akan tetapi merupakan wujud konkret dari aktivitas dan jerih payah yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang.

Dengan demikian maka terdapat beberapa peran logika politik dalam sebuah percaturan dan/atau kompetisi politik, diantaranya adalah: *pertama*, Dengan melalui logika politik seseorang yang berkompetisi dalam sebuah agenda politik dapat memberikan pencerahan dan komunikasi politik yang lebih rasional, sehingga dapat mempengaruhi para calon pemilih melalui kemampuannya dalam menentukan visi, misi dan program yang benar-benar mewarnai aspirasi masyarakat. *Kedua*, seseorang yang menggunakan logika politik akan membuat dan memberikan pertimbangan-pertimbangan yang cukup rasio-

nal untuk menentukan sebuah pilihan dengan menghitung untung rugi dalam batas waktu yang lama, bukan hanya sesaat hingga pemilihan itu dilakukan, *ketiga*, seseorang yang menggunakan logika politik akan berupaya mendapatkan simpati dari para calon pemilihnya dengan tetap berpegang pada aturan-aturan dasar yang ditetapkan dalam sebuah agenda politik, sehingga akan lebih “santun” jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki logika politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarjo, Meriam, 2005, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta
- Maran, Rafael Raga, 2001, *Pengantar Sosiologi Politik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 01 tahun 2013 tentang *Pedoman pelaksanaan Kampanye Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*
- Rapar, Jan Hendrik, 1996, *Pengantar Logika, Asas-asas Penalaran Sistematis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sunoto, 1985, *Mengenal Filsafat Pancasila, Pendekatan Melalui Metafisika Logika Etika*, Penerbit PT Hanindita, Yogyakarta
- Suprayogo, Imam, 2012, *Logika Politik dan Logika Pendidikan*, (<http://www.uin.malang.ac.id>, diakses tanggal 24 Maret 2014)
- <http://www.selasar.com/politik/mahalnya-demokrasi-kita>, diakses tanggal 25 Maret 2014
- <http://nasional.inilah.com/read/detail/2083115/masa-kampanye-pemilu-2014-resmi-dimulai>, diakses tanggal 24 Maret 2014)